

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mana untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran supaya peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki adanya kekuatan, spiritual, atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan di masyarakat. Pendidikan di selenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas para peserta didik dalam pembelajaran. Pendidikan di selenggarakan dengan mengembngkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap masyarakat terutama peserta didik

Tujuan gerakan literasi adalah menumbuhkan perkembangan budaya literasi yang ada disekolah. Meningkatkan siswa maupun lingkungan sekolah, agar lebih cepat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang

menyenangkan dan ramah supaya warga sekolah mampu mengolah pengetahuan dan juga menjaga atas kerbelajutntya proses pembeajaran dengan menghadirkan bergam jenis buku bacan serta mewadai berbagai strategi dalam membaca. Budaya literasi merupakan kegiatan yang di lakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa terutama dalam membaca.

Tujuan adanya budaya literasi untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar siswa bisa aktif dalam proses belajar di kelas. Program budaya literasi sangat penting dikarenakan pada sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.¹

¹Uswatun Hasanah, *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Ipa Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), hal . 2.

Menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia.

Rendahnya keterampilan membaca dapat membuktikan bahwasanya proses pendidikan belum begitu mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah selama ini ternyata belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai belajar sepanjang hayat. Selain itu tadi minat baca yang masih sangat rendah. Minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan juga masih dikategorikan sangat rendah, dikarenakan jumlah bacaan yang tersedia di perpustakaan masih sangat terbatas.

Ketertarikan membaca pada peserta didik kelas VI di SDN 74 Kota Bengkulu masih sangat kurang. Siswa lebih memilih bermain dari pada membaca buku. Terutama pada saat jam istirahat berlangsung. Banyaknya faktor yang membuat para peserta didik kurang meminati kegiatan membaca salah satunya faktor lingkungan atau faktor penunjang lainnya contohnya kurangnya ketersediaan bahan baca. Salah satu penyebab kurangnya buku dan pengaruh teman sebaya.

Faktor selanjutnya yaitu suasana ruangan yang kurang menarik. Ketertarikan dapat di tumbuhkan atau dapat disiasati melalui penggunaan ruangan yang menarik. Siswa akan lebih tertarik jika suasana di buat menyenangkan, dan nyaman. Salah cara menumbuhksn minat baca siswa adalah dengan cara membuat sudut baca di setiap, Sudut baca merupakan perpustakaan kecil yang terletak di bagian kelas di mana terdapat berbagai macam buku. Sudut tersebut di buat semenarik mungkin di mana ada karya karya seni berupa

hiasan hisan dan terdapat karpen di mana karpet tersebut di gunakan anak untuk memmbaca.

Berdasarkan observasi awal di ketahui lembaga pendidikan kelas VI di SDN 74 kota Bengkulu belum sepenuhnya menerapkan budaya literasi sekolah yang telah menjadi program kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga berpengaruh kepada perbedaan dalam literasi antara sekolah satu dengan sekolah lainnya. Peneliti mengambil lokasi di SDN 74 kota Bengkulu yang mana merupakan sekolah yang sudah baik reputasi dan dipercaya oleh masyarakat setempat untuk menitipkan anaknya dalam menuntut ilmu.

SDN 74 kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program budaya literasi sekolah dengan fasilitas yang memenuhi kriteria mapan dalam bidang literasi.

Keterlibatan sekolah sangatlah begitu penting dalam menerapkan suatu program dan pihak sekolah perlu memberikan fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan. Salah satu fasilitas yang mendukung program budaya literasi

sekolah ialah adanya sudut baca. Sudut baca merupakan perpustakaan kecil yang ada di dalam kelas yang memudahkan peserta didik dalam mencari sumber bacaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang sudut baca yang mana merupakan fasilitas untuk mendukung budaya literasi sekolah. Susana di dalam perpustakaan atau ruang membaca juga masih kurang menarik sehingga ketertarikan siswa dalam membaca masih sangat kurang.

Di SDN 74 kota bengkulu mengembangkan budaya literasi untuk meningkatkan literasi peserta didik dengan memanfaatkan sudut baca. Keberadaan sudut baca diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan budaya literasi. Hal tersebut menambah daya tarik peserta didik pada bidang literasi. Akan tetapi di SDN 74 Kota Bengkulu mensiasati bagaimana caranya supaya siswa-siswinya agar tertarik dalam membaca maka semua pihak dalam sekolah ini tadi sepat mendirikan sudut baca di setiap kelas. Letak sudut

baca terletak di bagian belakang kelas yang mana sudut baca ini tadi merupakan miniatur dari perpustakaan.

Sudut baca ini tadi di buat semenarik mungkin sehingga menjadi daya tarik peserta didik dalam membaca. sudut baca terdiri dari rak temat buku ada juga karpet dan terbat hiasan di dinding maupaun hasil karya siswa di pajang di bagian meja, fungsi nya untuk menambah ke idahan sudut baca tadi. Sudut baca berisi macam- macam buku tidak hanya buku pengetahuan melainkan ada buku cerita dan buku - buku lainnya.

Pada penelitian ini peneliti ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang di angkat : Penelitian yang di lakukan oleh Khoiru Ummah “Pengaruh Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas Iii - B di Minu Ngingas Waru Sidoarjo.” Alasan peneliti mengguakan judul ini sebagai penelitian relevan atau penelitian terdahulu karena penelitian ini peneliti judul yang 99% sama sehingga dapat di jadikan ajuan. dan juga setelah di telusuri populasi ny

samaya itu di kelas tinggi.² Pada penelitian ini peneliti ini yang dilakukan oleh, Naillysa Rahmawati “Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital.” Alasan peneliti menggunakan judul ini sebagai penelitian relevan atau penelitian terdahulu karena memiliki kesamaan di bidang sudut baca akan sehingga saya memasukkan karena ada sebageian kecil dari judul ini berguna dan merupakan referensi pada bagian pengertian sudut baca. Pada penelitian ini peneliti ini yang dilakukan oleh, Nurjihaan Nazhiifah “Implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 3-A Minu Waru 1 Sidoarjo.” Alasan peneliti menggunakan judul ini sebagai penelitian relevan atau penelitian terdahulu karena penelitian ini memiliki kesamaan pada bagian budaya literasi dan sudut baca. walaupun pada judul tersebut bukan sudut baca melainkan pojok baca akan tetapi keduanya memiliki arti yang sama serta fungsi yang

²Khoiru Ummah, *Pengaruh Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III – B di Minu Ngingas Waru Sidoarjo*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hal. 2.

sama juga, dan alasannya saya mengambil judul ini karena pada metode penelitian itu memiliki adanya kesamaan tentang apa yang akan saya teliti.³ Pada penelitian ini peneliti yang dilakukan oleh Hairun Niati “Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar.” alasannya mengambil judul ini sebagai penelitian relevan atau penelitian terdahulu karena memiliki kesamaan variabel x serta y.

Penelitian ini juga memiliki metode yang sama pada penelitian saya nanti.⁴ Pada penelitian ini peneliti yang dilakukan oleh Nurul Fatimah “Pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa di SD Inpres Jongaya Kota Makassar.” Alasan saya menggunakan judul ini pada penelitian relevan karena memiliki variabel yang sama pada penelitian saya. Pada metode penelitian

³Naillysa Rahmawati, *Implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 3-A Minu Waru 1 Sidoarjo*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), hal. 5.

⁴Hairun Niati, *Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas V Sd Inpres Mannuruki I Kota Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 3.

memiliki kesaamaan serta menjadi bahan ajuan karena judul hampir sama.⁵

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh budaya literasi melalui pemanfaatan sudut baca kelas VI di SDN 74 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang peneliti kaji, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya literasi melalui sudut baca kelas VI di SDN 74 Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat dan dapat memperkaya wawasan keilmuan

⁵Nurul Fatimah, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Sd Inpres Jongaya Kota Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar,2022), hal. 3.

yang kemudian menjadi bahan kajian pengembangan keilmuan, khususnya dalam budaya literasi serta membuktikan teoritis menurut pendapat para ahli.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

SDN 74 Bengkulu Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi SDN 74 Bengkulu dalam rangka memanfaatkan pojok baca terhadap pembiasaan budaya literasi. Serta sebagai bahan referensi untuk membuat pojok baca dan meningkatkan kualitas pojok baca yang sudah ada.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah ilmu pengetahuan melalui sudut baca karena minat membaca siswa meningkat.

c. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan wawasan baru serta pengetahuan tentang pengaruh sudut baca terhadap minat membaca siswa.

d. Bagi Guru/Pustakawan

Dapat memberikan gambaran terkait pengaruh sudut baca sebagai salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang pengelolaan sudut baca dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat baca. Sebagai bagai pedoman mahasiswa ketika memiliki penelitian dan sumber masalah yang hampir sama.